

## Persepsi Guru Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Rahmi Salmi<sup>1</sup>, Jasrial<sup>2</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>3</sup>, Irsyad<sup>4</sup>

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[Rahmisalmi29@gmail.com](mailto:Rahmisalmi29@gmail.com), [jas.rial@yahoo.com](mailto:jas.rial@yahoo.com), [sufyarma0921954@fip.unp.ac.id](mailto:sufyarma0921954@fip.unp.ac.id),

[irsyad1166@gmail.com](mailto:irsyad1166@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dari aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan. Pendekatan yang dipakai yaitu kuantitatif jenis penelien deskriptif. Populasi yang digunakan yaitu berjumlah 50 orang guru, sampelnya yaitu populasi sampling. Instrumen penelitian ini angket dengan model skala *likert*. Angket ini telah diuji validitas dan reliabelitas, hasil uji coba instrumen menunjukkan 90 pernyataan didapatkan 85 item yang dinyatakan valid sedangkan 5 item dihilangkan sebagai butir pernyataan berjumlah 85 item yang akan diberikan kepada 50 orang sampel. Setelah melakukan penelitian ditemukan hasilnya (1) Perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran berkategori baik dengan skor 4,38 (2) Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran juga dalam kategori baik dengan skor 3,66 (3) Penyimpanan sarana dan prasarana pembelajaran dikategorikan baik dengan skor rata-rata 4,33 (4) Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran dikategorikan baik memperoleh skor rata-rata 4,37 (5) Pengawasan sarana dan prasarana pembelajaran memiliki skor 4,16 (6) Penghapusan sarana dan prasarana pembelajaran berkategori baik dengan skor 4,14. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat lebih ditingkatkan lagi demi menunjang tujuan dari pendidikan.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Pembelajaran

### Abstract

This study aims to look at the teacher's perception of the management of facilities and infrastructure at SMK N 1 Pasaman, West Pasaman Regency from the aspects of planning, procurement, storage, maintenance, supervision, and elimination. The approach used is quantitative descriptive research type. The population used is 50 teachers, the sample is population sampling. The research instrument is a questionnaire with a Likert scale model. This questionnaire has been tested for validity and reliability, the results of the instrument test show that 90 statements obtained 85 items that are declared valid while 5 items are omitted as statement items totaling 85 items that will be given to 50 samples. The results showed (1) Planning of learning facilities and infrastructure was categorized as good with a score of 4.38 (2) Procurement of learning facilities and infrastructure was also in good category with a score of 3.66 (3) Storage of learning facilities and infrastructure was categorized as good with an average score 4.33 (4) Maintenance of learning facilities and infrastructure is categorized as good with an average score of 4.37 (5) Supervision of learning facilities and infrastructure has a score of 4.16 (6) Elimination of learning facilities and infrastructure is categorized as good with a score of 4.14. Based on the research results, the authors suggest that the management of learning facilities and infrastructure at SMK N 1 Pasaman, West Pasaman Regency is further improved in order to support the goals of education.

**Keywords:** Management, Facilities and Infrastructure, Learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu organisasi yang sangatlah penting dikarenakan dapat membangun kemajuan, oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan harus menjadi perhatian dari berbagai pihak. Sesuatu hal yang mutlak harus direalisasikan dalam pendidikan seperti pengelolaan sarana dan prasarana supaya bisa berkontribusi dalam proses pembelajaran. Menurut Permendikbud No 24 tahun 2007 mengenai standar sarana dan prasarana ditetapkan untuk pendidikan formal, pendidikan umum, pendidikan dasar dan menengah, hal ini terdapat kriteria minimum sarana seperti peralatan pendidikan, buku dan perabot lainnya. Suatu pendidikan memiliki standar prasarana sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang tempat ibadah, kantin, gudang dan ruang UKS. Kriteria minimum prasarana yaitu lahan, bangunan, ruang instalasi. Tercukupinya sarana dan prasarana pembelajaran dapat memperlancar proses belajar mengajar. Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 41 ayat 1 menyebutkan bahwa pada setiap satuan pendidikan diwajibkan memiliki sarana yang terdiri dari media pendidikan, buku, alat-alat labor, bahan habis pakai. Keterbatasan sarana dan prasarana sangat berengaruh dalam hasil belajar, jika pengelolaan tidak ada maka perhatian dari pihak pendidikan akan kurang. Sarana pendidikan merupakan suatu hal yang harus ada dan sangat diperhatikan untuk suksesnya proses pembelajaran (Sari dkk 2000 : 120). Banyak pengelola yang kurang memahami standar pengelolaan yang baik, Maka hal ini membuktikan pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting dilakukan demi mencapai tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang tersedia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana.

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMK N 1 Pasaman, terlihat bahwa persepsi guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran masih belum berjalan dengan semestinya, hal ini dapat diketahui dari fenomena-fenomena yang terlihat oleh penulis sebagai berikut :1) Sekolah kurang dalam melakukan analisis kebutuhan sarana dilihat dari pengadaan barang yang tidak sesuai dengan skala prioritas atau kegunaannya. Misalnya kepala sekolah kurang dalam meminta saran dari guru tentang identifikasi sarana apa yang dibutuhkan. 2) Penyimpanan sarana dan prasarana pembelajaran belum dilakukan dengan baik, seperti alat labor atau pratikum yang sudah digunakan tidak diletakkan sesuai dengan tempatnya. 3) Pemeliharaan suatu barang masih kurang dilakukan secara optimal masih ada komputer yang tidak layak digunakan karena guru kurang melakukan pemeliharaan terhadap barang. 4) Masih kurangnya pengawasan sarana yang dilakukan oleh guru pada saat melakukan praktek, hal ini dapat dilihat dari masih adanya kursi dan meja di dalam labor yang digunakan untuk melakukan praktek patah dan rusak sehingga praktik yang dilakukan menjadi terganggu. 5) Penghapusan sarana pendidikan kurang optimal dilakukan misalnya masih ada sarana pembelajaran yang tidak layak digunakan masih menumpuk serta ada yang hilang tanpa adanya suatu keterangan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, guna memperoleh informasi mengenai persepsi pendidik dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran. Penelitian ini memiliki satu variabel ialah pengelolaan sarana dan prasarana. Penelitian ini berlokasi di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan populasi guru berjumlah 50 orang. proses mengumpulkan data yaitu angket dan model skala *likert*. Sebelum angket ini disebarkan dilakukan uji coba angket kepada 20 orang untuk melihat validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 23,0. Setelah itu barulah angket penelitian disebarkan kepada responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penjelasan mengenai indikator 1) pengadaan, penelitian dan pembahasan tentang persepsi guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 1 Pasaman

Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari : 1) perencanaan, 3) penyimpanan, 4) pemeliharaan, 5) pengawasan, 6) penghapusan. Hal ini tergambar pada tabel dibawah :

**Tabel 1. Rekapitulasi skor rata-rata mengenai persepsi guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.**

No	Indikator	Skor rata-rata	Kategori
1.	Perencanaan	4,38	Baik
2.	Pengadaan	3,66	Baik
3.	Penyimpanan	4,33	Baik
4.	Pemeliharaan	4,37	Baik
5.	Pengawasan	4,16	Baik
6.	Penghapusan	3,96	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>24,86</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>4,14</b>	<b>Baik</b>

Dari tabel diatas, dapat diketahui hasil pencapaian tertinggi persepsi guru dalam mengelola sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 1 Pasaman yaitu pada aspek perencanaan dengan rata-rata 4,38. Tingkat capaian terendah yaitu indikator pengadaan dengan skor rata-rata 3,66. Jadi untuk keseluruhan disimpulkan bahwa Persepsi Guru dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat perolehan skor rata-rata 4,14 dikategorikan “baik”.

## **Pembahasan**

### **Persepsi Guru mengenai perencanaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.**

Persepsi guru mengenai perencanaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat secara umum sudah terlaksana dengan baik mendapatkan hasil skor rata-rata 4,38 dikategorikan baik. kemudian rata-rata terendah dengan skor 4,12.

Pada skor terendah yaitu 4,38 penyebab kemungkinan adalah sekolah membuat instrumen untuk mengumpulkan data prasarana yang akan diadakan hal ini dapat dilihat ketika suatu sekolah kurang mampu mengelola prasarana dengan baik karena dilihat dari masih kurangnya perencanaan terhadap pengadaan meja dan kursi yang tidak sesuai dengan jumlah dari peserta didik sehingga pengumpulan datanya kurang efektif dilakukan.

Menurut syahril (2018:29) suatu proses yang melakukan analisis kebutuhan untuk mendapatkan informasi data yang tepat dan akurat. Dalam perencanaan sarana dan prasarana ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu analisis kebutuhan kualitatif dengan maksud melihat dari keterangan serta pengelompokan sarana, analisis kebutuhan kuantitatif pengelompokan berdasarkan jumlah, jenis, merek.

### **Persepsi Guru mengenai Pengadaan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.**

Secara umum Persepsi guru mengenai pengadaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik dengan rata-rata 3,66 kategori baik. Rata-rata terendah berada pada skor 2,94. Pada skor terendah yaitu 2,94 dengan item sekolah memakai komputer terdekat untuk pembelajaran pratikum penyebab kemungkinan yaitu karena sekolah berada pada daerah plosok sehingga jumlah komputer yang ada disekolah kurang memadai dengan jumlah peserta didik dan proses pembelajaran pratikum kurang efektif.

Menurut Permendinas No 20 tahun 2007 mengenai penyusunan rencana atau kebutuhan lahan hendaknya harus mempertimbangkan lokasi yang terhindar dari bahaya serta harus memiliki daya instalasi listrik minimal 900 watt. Oleh karena itu diharapkan kepada

sekolah agar melakukan pengadaan seperti alat laboratorium dan komputer dengan cara membeli, sehingga kegiatan praktikum berjalan baik untuk menciptakan sekolah yang baik.

### **Persepsi guru mengenai Penyimpanan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.**

Persepsi guru mengenai penyimpanan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat secara umum dilakukan dengan baik memperoleh nilai 4,33. Sedangkan rata-rata rendah yaitu 4,12. Penyebab kemungkinan yaitu pada item guru menyerahkan penyimpanan barang kepada petugas khusus yang ditunjuk sekolah hal ini dapat dilihat ada beberapa hal yang kurang di mengerti guru seperti dalam proses pembelajaran praktikum guru-guru kurang mampu menyimpan barang dengan baik seperti masih ada alat praktikum yang masih berantakan di atas meja yang tidak di simpan sesuai dengan tempatnya hal ini guru mengembankan tugas kepada petugas yang di tunjuk sekolah. Agar sarana pembelajaran bertahan dalam waktu yang lama maka perlu dilakukan penyimpanan barang dengan baik supaya masa pakai barang bertahan dengan lama. Menurut Ary, Gunawan penyimpanan merupakan suatu proses yang menyimpan barang berupa perabot, alat tulis, surat-surat. Sehingga proses penyimpanan harus dilakukan dengan optimal. Oleh karena itu diharapkan agar kepala sekolah memperhatikan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

### **Persepsi guru mengenai Pemeliharaan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.**

Menurut Syahril (2019) pemeliharaan merupakan segala sesuatu yang dilakukan agar barang dalam keadaan siap pakai, serta memperpanjang usia barang agar bermanfaat dengan fungsinya secara efektif dan efisien. Persepsi guru mengenai pemeliharaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat sudah berjalan dengan baik dengan skor rata-rata 4,37 dalam kategori baik. Rata-rata terendah yaitu 3,84 terdapat pada item guru memperbaiki sarana yang rusak, penyebab kemungkinan yaitu masih kurangnya pemeliharaan terhadap barang-barang yang kurang mendapat perhatian sebagaimana mestinya sehingga sarana dan prasarana tidak berfungsi secara baik, misalnya dilihat pada sarana yaitu saat proses pembelajaran dikelas masih ditemukan meja dan kursi yang kurang layak dan dalam keadaan rusak sehingga pemeliharaan sangat penting untuk dilakukan. Pemeliharaan yang baik dapat mengontrol terjadinya kehilangan oleh sebab itu pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran perlu ditingkatkan lagi demi mencapai suatu tujuan pendidikan.

Menurut Nurbaiti (2015) menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah seharusnya dilakukan secara berkala untuk menjaga kebersihan serta menyimpan sesuai dengan tempatnya serta menjamin kelayakan suatu barang. Oleh sebab itu kepala sekolah harus meningkatkan perhatian terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran, dalam kelancaran proses pembelajaran kondisi siap pakai sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga semua perlengkapan yang berada di sekolah harus dilakukan pemeliharaan, perawatan serta pengawasan secara optimal.

### **Persepsi Guru mengenai Pengawasan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.**

Sujipto (2000) menyebutkan bahwa suatau kegiatan yang melakukan pemeriksaan, pengamatan serta pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana agar tidak terjadinya suatu kecurangan dan tujuan tercapai. Persepsi guru mengenai pengawasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan skor rata-rata 4,16 yang secara umum sudah berjalan baik dan dikategorikan baik. Sedangkan skor rata-rata terendah yaitu 3,70. Skor terendah 3,70 penyebab kemungkinan yaitu sekolah melakukan penghapusan barang dikarenakan biaya pemeliharannya lebih besar, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dan pemantauan terhadap kualitas barang yang ada di sekolah.

Menurut Terry (syahril:2018) pengawasan merupakan suatu kegiatan yang menentukan kegiatan apa saja yang telah dicapai sehingga dapat dilakukan evaluasi dan pengambilan keputusan yang memastikan telah sesuai dengan tujuan dari perencanaan, oleh sebab itu pengawasan dan peninjauan ulang terhadap sarana pembelajaran dapat lebih ditingkatkan lagi supaya barang dapat berfungsi dengan baik dan masa barang dapat bertahan lebih lama. Oleh karena itu kepala sekolah harus meningkatkan kinerja terhadap pengawasan suatu sarana dan prasarana pembelajaran agar tidak terjadi suatu penyelewengan dan kecurangan

### **Persepsi Guru mengenai Penghapusan dalam Pengelolaan sarana dan prasarana Pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.**

Sekolah telah melakukan kegiatan Penghapusan sarana dan prasarana dengan baik terdapat pada skor rata-rata yaitu 3,96 berkategori baik. Sedangkan skor rata-rata terendah yaitu 3,76. Pada skor terendah yaitu 3,76 penyebab kemungkinan pada item sekolah menghapuskan barang akibat bencana alam, sekolah ini berada pada daerah yang terhindar dari bahaya potensi bahaya yang mengancam jiwa sehingga sekolah ini tidak pernah melakukan penghapusan barang akibat bencana alam. Menurut Depdikbud (2007:46) menyatakan ada beberapa kriteria penghapusan barang yaitu : 1) Apabila suatu barang mengalami rusak berat, 2) barang kuno tidak sesuai dengan perkembangan zaman, 3) Mengalami penyusutan, 4) Tidak sesuai dengan kebutuhan, 5) Musnah akibat bencana alam, 6) Hilang karena dirampok, disewakan. Hal ini Gunawan (2002: 150) menyatakan bahwa penghapusan merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu pembiayaan yang besar untuk perawatan sehingga diperlukannya pemeliharaan barang agar barang sesuai dengan fungsinya. Untuk itu diperlukannya pemahaman terhadap prosedur penghapusan sarana dan prasarana pembelajaran dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku, tujuan dari penghapusan ini yaitu meminimalisir terjadinya pemborosan serta mengurangi kerugian.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu : 1) Persepsi guru mengenai pengelolaan dalam aspek perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat memiliki skor 4,38 secara umum sudah baik dilakukan. 2) Persepsi guru mengenai pengadaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran secara umum sudah berjalan dengan baik memperoleh skor rata-rata yaitu 3,66. 3) Persepsi guru mengenai penyimpanan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat memiliki skor rata-rata yaitu 4,33 dalam kategori baik. 4) Persepsi guru mengenai pemeliharaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran dengan skor rata-rata 4,37. 5) Persepsi guru mengenai pengawasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan skor rata-rata 4,16 di kategorikan sudah baik. 6) Persepsi guru mengenai penghapusan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat sudah dilaksanakan dengan baik dengan skor rata-rata 3,96 dalam kategori baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Guru dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMK N 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat telah dilakukan dengan baik memperoleh rata-rata 4,14 pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dapat lebih meningkatkan kinerjanya untuk kedepannya agar mencapai suatu tujuan pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, Ary. 1996. *Administrasi Pendidikan Sekolah (Administrasi Pendidikan Makro)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurbaiti. 2015. *Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Sekolah, Manajemen Pendidikan*. 9(4), juli 2015.
- Syahril. 2000. *Bahan Ajar Manajemen Sarana dan Prasarana*. Padang :UNP Press.
- Syahril. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang :Sukabina Press.

- Syahril. 2019. Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah. *Jurnal Manajemen Bahana Manajemen Pendidikan* 7:61-68.
- Sujipto & Bsori Mukti. 2000. *Administrasi Pendidikan. Departemen P dan K Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik.*
- Peraturan Pemerintah No 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Pasal 41 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan.